NAMA : YENSI BUNGA PATUJU

KELAS : G TEOLOGI

NIRM : 2020196664

yensipatuju@gmail.com

KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM JABATAN GEREJAWI

Abstrak :

Dalam kajian tulisan ini hendak mendeskripsikan beberapa karya ilmiah dan membuatnya menjadi satu topik baru tentang bagaimana kepemimpinan perempuan dalam jabatan gerejawi dengan memahami arti kepemimpinan jabatan gerejawi.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Jabatan Gerejawi

Pendahuluan

Seorang pendeta yang bernama A.A. v.d Loodsrecht dalam memberitakan injil ia lebih cenderung membedakan antara laki-laki dan perempuan sehingga peranan dalam persekutuan gereja lebih banyak dipegang laki laki dalam artian bahwa pada masa lampau derajat laki laki di pandang lebih tinggi keimbang perempuan khususnya dalam hal pemamngku jabatan/kepemimpinandalam gereja. pada umumnya laki-laki pada saat itu memegang kendali penuh atas kepemimpinan sehingga ruang gerak kaum perempuan dan peranannya dianggap tidak memiliki kemampuan untuk memimpin di dalam gereja.

Tujuan perjuangan dan pembebasan kaum perempuan adalah untuk kesetaraan dalam gereja dan masyarakat bukan untuk meniru laki-laki atau menjadi penindas menggantikan laki laki. tujuan sejati dari kaum perempuan adalah membangun masyarakat yang adil dan manusiawi bagi semuanya.

Perjuangan untuk mengupayakan kesejajaran antara laki-laki dan perempuan dalam jabatan gerejawi harus disadari dan melaksanakannya berdasarkan prinsip kemitraan. Dimana setiap tugas dalam pelayanan akan dilakukan secara bersama-sama antara kaum laki-laki dan kaum perempuan sehingga tidak terkesan bahwa hanya yang berperan hanyalah laki-laki.

Tujuan Dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari pengembangan penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana kepemimpinan perempuan dalam jabatan gerejawi serta untuk memahami arti dari kepemimpinan jabatan gerejawi.

PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan

Secara etimologis, kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang berarti bimbing, tuntunan, Kemudian lahirlah kata benda pemimpin, yakni orang yang berfungsi membimbing atau menuntun. Jadi kepemimpinan artinya menunjuk kepada suatu tindakan dalam pelaksanaan tugas memimpin (band. KBBI, 1995). Kata kepemimpinan dapat ditemukan dalam semua bahasa. Dalam bahasa Yunani ada dua kata kerja yakni *archien*, artinya membimbing, menuntun, dan *prattein*, mencapai dan dalam bahasa Latin, *agree*, membimbing, memimpin. (Jeanings, 1960). Dalam bahasa Inggris, kata “pemimpin” sudah dipakai lebih dari 1000 tahun yang sedikit berubah dari bahasa Anglo Saxon, yakni dari akar kata *laedere*, yang berarti pemandu petualangan (Bolman & Deal 1991). Dalam bahasa modern, kata pemimpin tidak selamanya berarti sama. Dalam bahasa Jerman, *Fuhrer*, dalam bahasa Perancis *le meneur*

(Klenke, 1997). Di Indonesia dikenal adanya trilogi kepemimpinan yang diajarkan dan dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara. Kepemimpinan adalah: di depan menjadi contoh/panutan; di tengah orang yang dipimpin/masyarakat yang dipimpinnya ia menjadi penggerak/pemrakarsa; dan di belakang ia menjadi pengendali yang partisipatif dan berpengaruh/berwibawa (*ing ngarso sung tulodo, ing madya mangukarsa, tut wuri handayani*)¹

¹<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/35403/127047004.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Dalam kehidupan bergereja tentunya memerlukan seorang pemimpin yang akan memimpin di dalamnya sehingga dapat berjalan dengan baik karena itu perlu dikembangkan pola pemikiran untuk mencapai kesejajaran antara laki-laki dengan perempuan. di dalam Alkitab terutama kitab Perjanjian Baru yang cukup memberi penjelasan tentang persamaan peranan laki-laki dengan perempuan “agar perempuan tidak disisihkan dan peranan-peranan kepemimpinan tertentu di dalam gereja” (Situmorang, 1999). Artinya Bahwa laki-laki sebagai bagian dari manusia secara umum yang pada masa-masa yang lalu memegang kendali kepemimpinan, seyogyanya tidak membatasi ruang gerak serta peranan perempuan yang terbukti memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin dalam gereja.²

Secara umum gereja-gereja menerima keberadaan perempuan sebagai pemimpin dan menempatkannya sejajar dengan laki-laki. dunia memang menuntut kesetaraan laki-laki dan perempuan karena itu merupakan konsekuensi implementasi demokrasi. Namun pembaca berargumentasi, laki-laki dan perempuan sama-sama dihadapan Tuhan. karena Allah memang memandang laki-laki dan perempuan sama. Laki-laki dan perempuan diciptakan menurut gambar dan rupa Allah “Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka” (Kejadian 1:27). “Jawab Yesus: “Tidakkah kamu baca, bahwa Ia yang menciptakan manusia sejak semula menjadikan mereka laki-laki dan perempuan (Matius 19:4).³

B. Jabatan gerejawi

Jabatan gerejawi adalah anugerah tetapi juga tugas atau panggilan. Dengan cara yang lain Jurgen Moltman menyebut tentang tanda-tanda gereja, ia mengatakan tentang statement of faith (ungkapan iman) tetapi juga statement of action (ungkapan tindakan). Sehingga C. Vermeulen mengatakan bahwa panggilan pada keselamatan berjalan serentak dengan panggilan kepada pelayanan. Untuk melengkapi gereja-Nya. Allah dan orang-orang yang bersekutu di dalamnya dengan Roh Kudus dalam pelayanan. Jabatan pelayanan dan jabatan organisasi dalam gereja yang membedakan hanya fungsi. Semua untuk melayani dan membangun tubuh Kristus. Paulus mengingatkan kepada jemaat di Korintus tentang karunia yang berbeda-beda namun satu Roh untuk membangun tubuh Kristus.

² <https://osf.io/jtcag/>

³<https://id.scribd.com/document/440957424/241966942-Apa-Peranan-Perempuan-Dalam-Pelayanan-Gereja-doc>

Dari kesaksian Alkitab, kita membaca bahwa di samping Gembala-gembala dan Pengajar-pengajar, ada Penatua dan Diaken sebagai pelayan di dalam gereja, mereka mempunyai jabatan yang sama kecuali tugas yang berbeda.⁴

Jabatan gerejawi dalam masyarakat yang memperlihatkan perbedaan mencolok antara peranan laki-laki dengan perempuan juga terjadi dalam persekutuan gereja. Sejarah mencatat bahwa kepemimpinan di kalangan gereja lebih banyak dipegang oleh laki-laki daripada perempuan. Bahkan dalam kurun waktu yang begitu lama, kaum perempuan dipandang tidak layak untuk menjadi seorang pemimpin setara dengan laki-laki.

Dalam kepemimpinan gereja, misalnya majelis gereja (pendeta, penatua, dan syamas), nampak belum ada keseimbangan antara jumlah laki-laki dengan perempuan yang menjadi pendeta, penatua dan syamas. Untuk mengungkapkan kenyataan yang terjadi dalam jemaat, telah diadakan penelitian dengan data hasil penelitian seperti dipaparkan di atas. Faktor atau alasan teologis sangat mempengaruhi perbedaan peranan laki-laki dan perempuan dalam pelayanan jemaat. Pemahaman Alkitab tentang warga Jemaat yang belum memadai tentang hakikat perempuan dan laki-laki telah menyebabkan ketimpangan atau ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam pelayanan di Jemaat. Hal yang demikian jelas tidak mencerminkan sikap teologis yang tidak benar, sebab bertentangan dengan hakikat penciptaan (manusia).⁵

⁴ <http://www.klasisamanubantimur.net/status-jabatan-pelayanan-dalam-gereja/>

⁵ <https://osf.io/jtcag/>

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Secara etimologis, kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang berarti bimbing, tuntunan, Kemudian lahirlah kata benda pemimpin, yakni orang yang berfungsi membimbing atau menuntun. Jadi kepemimpinan artinya menunjuk kepada suatu tindakan dalam pelaksanaan tugas memimpin (band. KBBI, 1995). Kata kepemimpinan dapat ditemukan dalam semua bahasa. Dalam bahasa Yunani ada dua kata kerja yakni archien, artinya membimbing, menuntun, dan prattein, mencapai dan dalam bahasa Latin, agree, membimbing, memimpin.

Jabatan adalah anugerah tetapi juga tugas atau panggilan. Jurgen Moltman juga menyebut tentang tanda-tanda gereja, ia mengatakan tentang statement of faith (ungkapan iman) tetapi juga statement of action (ungkapan tindakan).

SARAN

Kepemimpinan kaum perempuan adalah untuk kesetaraan dalam gereja dan masyarakat bukan untuk meniru laki-laki atau menjadi penindas menggantikan laki laki. namun Tujuan sejati dari kaum perempuan adalah membangun masyarakat yang adil dan manusiawi bagi semua orang.